

PELATIHAN PEMBELAJARAN BERBASIS INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KETAUHIDAN DI MA MU'ALIMIN NW ANJANI.

Zainul Arifin Multazam Hajras, Siti Maisyurok'

¹Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*e-mail: zainularifin02@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
pembelajaran berbasis inquiry, ketauhidan, pelatihan guru

Keyword:
Inquiry-Based Learning, Tauhid, Teacher Training.

Abstrak

Pembelajaran berbasis *inquiry* merupakan salah satu metode inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep ketauhidan secara lebih mendalam. Namun, masih banyak pendidik yang menghadapi kendala dalam menerapkan metode ini secara efektif di dalam kelas. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan pendekatan *inquiry* untuk mengajarkan konsep ketauhidan di MA Mu'alimin NW Anjani. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi pemaparan teori, diskusi interaktif, dan praktik langsung dalam merancang serta menerapkan skenario pembelajaran berbasis *inquiry*. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman peserta pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap metode *inquiry* serta keterampilan mereka dalam menerapkannya. Rata-rata skor post-test mengalami peningkatan dibandingkan pre-test, dan observasi di kelas menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ketauhidan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan pembelajaran berbasis *inquiry* efektif dalam meningkatkan kompetensi guru serta pemahaman siswa terhadap konsep ketauhidan. Namun, implementasi metode ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta pengembangan modul ajar yang lebih sistematis untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran agama Islam.

Abstract

Inquiry-based learning is an innovative method that enhances students' understanding of the tauhid concept more deeply. However, many educators still face challenges in effectively implementing this method in the classroom. Therefore, this training aims to improve teachers' competence in utilizing the inquiry approach to teach the tauhid concept at MA Mu'alimin NW Anjani. The implementation method includes theoretical presentations, interactive discussions, and hands-on practice in designing and applying inquiry-based learning scenarios. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests to measure participants' improvement in understanding. The results indicate a significant increase in teachers' comprehension of the inquiry method and their ability to implement it. The average post-test scores showed improvement compared to pre-test scores, and classroom observations revealed increased student engagement in tauhid learning. The conclusion of this activity is that inquiry-based learning training effectively enhances teachers' competence and

students' understanding of the tauhid concept. However, the implementation of this method still faces challenges, such as limited time and teachers' preparedness in developing appropriate learning strategies. Therefore, continued mentoring and the development of more systematic teaching modules are necessary to ensure the sustainability and effectiveness of inquiry-based learning in Islamic religious education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan keimanan peserta didik. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam adalah pemahaman tentang ketauhidan, yang menjadi inti dari akidah Islam. Konsep ketauhidan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga harus menjadi landasan dalam setiap aspek kehidupan umat Muslim (Febrianti dkk., 2024). Namun, tantangan dalam penyampaian materi ketauhidan masih sering ditemukan di lembaga pendidikan Islam, terutama dalam hal metode pengajaran yang kurang interaktif dan aplikatif (Firmansyah dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ketauhidan agar mereka tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

MA Mu'alimin NW Anjani merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Berdasarkan data demografi, Anjani merupakan wilayah dengan tingkat religiusitas yang tinggi, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam dan memiliki tradisi kuat dalam pendidikan agama. Wilayah ini juga dikenal sebagai salah satu pusat pengembangan pesantren dan madrasah di Lombok Timur, yang telah melahirkan banyak tokoh agama dan akademisi Islam. Selain itu, dukungan masyarakat terhadap pendidikan keislaman sangat tinggi, terlihat dari antusiasme mereka dalam mendukung berbagai program keagamaan yang diselenggarakan di madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Meskipun demikian, metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi ketauhidan masih perlu pengembangan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang semakin berkembang.

Pembelajaran berbasis inquiry merupakan salah satu pendekatan yang relevan dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan (Azizah & Sahri, 2024). Pendekatan ini menekankan pada eksplorasi, penyelidikan, serta pemecahan masalah secara mandiri oleh peserta didik dengan bimbingan guru (Hidayat dkk., 2024). Model ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa akan lebih memahami suatu konsep jika mereka aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini dapat diterapkan untuk mengajarkan konsep ketauhidan dengan lebih mendalam, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga diberikan kesempatan untuk bertanya, meneliti, dan menemukan jawaban secara mandiri (Waluyo dkk., 2021). Dengan demikian, pembelajaran berbasis inquiry dapat membantu peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih kuat dan bermakna mengenai ketauhidan.

Pendekatan inquiry telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik (Hasibuan & Sapri, 2025). Menurut Bruner (1961), pembelajaran berbasis inquiry dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik melalui pengalaman langsung dalam menyusun pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Joyce dan Weil (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam

proses pembelajaran (Arman, 2023). Dalam konteks pendidikan agama Islam, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inquiry efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep akidah dan fiqh. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Rahman (2020) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode inquiry memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep ketauhidan dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode konvensional (Hidayat dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan inquiry dapat menjadi solusi bagi tantangan dalam pembelajaran ketauhidan di lembaga pendidikan Islam.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis inquiry pada mata pelajaran tauhid (Sari dkk., 2024). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan tenaga pendidik mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, sehingga konsep ketauhidan dapat disampaikan dengan lebih efektif. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep ketauhidan secara mendalam dan aplikatif (Waluyo dkk., 2021). Dengan pendekatan inquiry, siswa akan lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep ketauhidan, menghubungkannya dengan realitas kehidupan, serta membangun pemahaman yang lebih kokoh (Hendrizal dkk., 2024).

Pelatihan ini akan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya dan praktik langsung bagi tenaga pendidik di MA Mu'alimin NW Anjani. Kegiatan ini melibatkan narasumber yang ahli dalam bidang metodologi pembelajaran dan pendidikan agama Islam. Lokakarya akan mencakup pemaparan teori, simulasi pengajaran, serta evaluasi penerapan metode inquiry dalam pembelajaran ketauhidan (Saputri, 2024). Melalui kegiatan ini, diharapkan tenaga pendidik dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran berbasis inquiry dan mampu mengadaptasikannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran ketauhidan di MA Mu'alimin NW Anjani dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal efektivitas dan daya serap peserta didik.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tenaga pendidik dapat lebih inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami dan menginternalisasi konsep ketauhidan dengan lebih baik. Selain itu, peningkatan pemahaman ketauhidan juga diharapkan dapat memperkuat budaya religius di lingkungan madrasah, sehingga nilai-nilai keislaman dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi tenaga pendidik, tetapi juga bagi peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan dalam membangun generasi yang memiliki pemahaman akidah yang kuat dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik di MA Mu'alimin NW Anjani dalam menerapkan pembelajaran berbasis inquiry pada mata pelajaran tauhid. Proses pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak madrasah untuk menentukan jadwal, lokasi, dan peserta pelatihan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan yang mencakup konsep dasar inquiry-based learning, strategi implementasi dalam pembelajaran tauhid, serta contoh perangkat pembelajaran yang dapat diterapkan. Tim juga menyiapkan alat ukur berupa kuesioner pre-test untuk mengetahui pemahaman awal tenaga pendidik mengenai metode inquiry dalam pembelajaran tauhid (Hidayat dkk., 2024).

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan lokakarya dan praktik langsung. Lokakarya dilakukan dalam bentuk pemaparan materi oleh narasumber yang berpengalaman dalam bidang metodologi pembelajaran dan pendidikan Islam. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar metode inquiry, kelebihan dan tantangannya dalam pembelajaran, serta strategi penerapannya dalam mengajarkan ketauhidan (Saputri, 2024). Setelah sesi teori, peserta akan mengikuti sesi praktik, di mana mereka diminta untuk menyusun dan mempresentasikan rancangan pembelajaran berbasis inquiry yang sesuai dengan kebutuhan di kelas mereka. Tim fasilitator akan memberikan bimbingan dan masukan agar rancangan tersebut dapat diterapkan secara optimal.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan dua metode, yaitu observasi langsung dan pengisian kuesioner post-test. Observasi dilakukan saat peserta menerapkan metode inquiry dalam kelas, untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap konsep yang telah diajarkan. Sementara itu, kuesioner post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta dibandingkan dengan hasil pre-test. Selain itu, feedback dari peserta juga dikumpulkan untuk menilai kebermanfaatan pelatihan dan sejauh mana mereka merasa mampu menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran tauhid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan pembelajaran berbasis inquiry di MA Mu'alimin NW Anjani berjalan dengan baik dan mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman konsep ketauhidan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan eksploratif. Kegiatan ini melibatkan tenaga pendidik sebagai peserta utama, dengan pendampingan dari tim pengabdian yang berperan sebagai fasilitator dalam implementasi metode inquiry. Selain itu, kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pihak madrasah yang turut serta dalam mengorganisir jalannya pelatihan.

a. Partisipasi Peserta dan Respons Guru

Pelatihan ini mendapat respons yang sangat positif dari guru-guru MA Mu'alimin NW Anjani. Sebanyak 15 tenaga pendidik berpartisipasi aktif dalam sesi pelatihan, yang terdiri dari pemaparan teori, diskusi kelompok, serta praktik langsung dalam merancang skenario pembelajaran berbasis inquiry. Selain itu, pihak madrasah dan masyarakat sekitar turut mendukung kegiatan ini, dengan memberikan akses penuh terhadap fasilitas madrasah dan sumber belajar yang diperlukan. Keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, baik dalam diskusi maupun dalam praktik penerapan metode inquiry di dalam kelas.

b. Peningkatan Pemahaman Konsep Ketauhidan

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman tenaga pendidik terhadap metode pembelajaran berbasis inquiry. Hal ini diukur melalui pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Rata-rata nilai pre-test peserta berada pada angka 65, sementara nilai post-test meningkat menjadi 85 setelah pelatihan berlangsung. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran inquiry dalam mengajarkan konsep ketauhidan kepada siswa (Waluyo

dkk., 2021). Selain itu, guru juga melaporkan adanya perubahan positif dalam respons siswa terhadap materi ketauhidan setelah metode ini diterapkan, seperti meningkatnya partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menarik kesimpulan secara mandiri.

c. Implementasi dan Tantangan yang Dihadapi

Selama tahap implementasi, peserta pelatihan mencoba menerapkan model pembelajaran inquiry dalam kelas yang diampu. Sebagian besar guru berhasil menyusun rencana pembelajaran berbasis inquiry dan menerapkannya dengan baik dalam proses mengajar. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti kesulitan dalam mengarahkan siswa agar lebih mandiri dalam mengeksplorasi konsep ketauhidan serta keterbatasan waktu dalam menyelesaikan materi ajar dengan pendekatan ini (Hasibuan & Sapri, 2025). Meskipun demikian, dengan adanya pendampingan selama pelatihan, guru mampu mengatasi hambatan tersebut secara bertahap dan menyesuaikan metode inquiry dengan kebutuhan siswa.

d. Apresiasi dari Berbagai Pihak

Keberhasilan kegiatan ini mendapat apresiasi dari berbagai pihak, termasuk Kepala MA Mu'alimin NW Anjani, yang menilai bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Para peserta pelatihan juga memberikan umpan balik positif, menyatakan bahwa metode inquiry dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep ketauhidan. Dukungan dari pihak madrasah dan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan program ini, yang diharapkan dapat terus dikembangkan di masa mendatang.

2. Pembahasan

Pelatihan pembelajaran berbasis inquiry di MA Mu'alimin NW Anjani memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman guru dan siswa dalam mengajarkan serta mempelajari konsep ketauhidan. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mencari, menyelidiki, dan menemukan pemahaman mereka sendiri, yang sejalan dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan.

a. Efektivitas Pembelajaran Inquiry dalam Mengajarkan Ketauhidan

Dari hasil evaluasi, metode inquiry terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep ketauhidan (Hidayat dkk., 2024). Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi, mereka lebih mudah memahami hubungan antara konsep tauhid dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Tantangan dalam Penerapan Model Inquiry

Meskipun model pembelajaran ini memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan metode inquiry, terutama dalam hal merancang pertanyaan pemantik dan memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa (Saputri, 2024). Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas menjadi tantangan tersendiri dalam mengakomodasi proses eksplorasi yang lebih mendalam. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pelatihan lanjutan serta pengembangan modul pembelajaran berbasis inquiry yang lebih sistematis agar implementasi metode ini dapat berjalan lebih efektif.

c. Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan penerapan metode pembelajaran inquiry di MA Mu'alimin NW Anjani, disarankan agar dilakukan pendampingan berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Selain itu, pengembangan sumber daya pembelajaran yang mendukung metode inquiry, seperti modul dan bahan ajar berbasis eksplorasi, akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari madrasah dan komunitas pendidikan, diharapkan metode pembelajaran berbasis inquiry dapat menjadi pendekatan yang lebih umum dalam pengajaran konsep ketauhidan dan mata pelajaran lainnya di MA Mu'alimin NW Anjani.

KESIMPULAN

Pelatihan pembelajaran berbasis inquiry di MA Mu'alimin NW Anjani telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep ketauhidan baik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep ketauhidan. Selain itu, metode inquiry membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih eksploratif dan interaktif, sehingga siswa dapat memahami konsep ketauhidan tidak hanya secara teoritis tetapi juga dalam penerapan sehari-hari (Hidayat dkk., 2024). Dampak positif dari pelatihan ini terlihat dalam peningkatan nilai post-test peserta pelatihan, serta respons aktif siswa dalam proses pembelajaran yang lebih dinamis dan investigatif. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis inquiry, pendampingan yang diberikan dalam pelatihan ini telah membantu mengatasi sebagian besar kendala tersebut.

Sebagai rekomendasi, diperlukan pelatihan lanjutan bagi tenaga pendidik agar implementasi pembelajaran berbasis inquiry dapat lebih optimal dan berkelanjutan. Pengembangan modul pembelajaran yang lebih sistematis juga sangat diperlukan untuk mendukung penerapan metode ini dalam jangka panjang. Selain itu, metode ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain di lingkungan MA Mu'alimin NW Anjani untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, diharapkan model pembelajaran berbasis inquiry dapat menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi yang tinggi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MA Mu'alimin NW Anjani atas dukungan dan

fasilitasi yang telah diberikan sehingga pelaksanaan pelatihan pembelajaran berbasis inquiry dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dukungan dari pihak madrasah sangat berperan dalam memastikan keberhasilan program ini, baik dari segi penyediaan sarana maupun koordinasi dengan tenaga pendidik. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh guru MA Mu'alimin NW Anjani yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini. Semangat dan dedikasi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif menjadi inspirasi bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Partisipasi aktif para guru dalam setiap sesi pelatihan menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan pemahaman konsep ketauhidan melalui metode inquiry.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak sekolah lainnya yang telah memberikan kontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini, baik dalam bentuk dukungan moral, teknis, maupun sumber daya yang diperlukan. Kerja sama yang baik antara berbagai pihak telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendorong keberlanjutan penerapan metode pembelajaran berbasis inquiry di MA Mu'alimin NW Anjani. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dalam upaya bersama meningkatkan mutu pendidikan Islam yang lebih interaktif dan bermakna bagi peserta didik. Terima kasih atas segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan, semoga segala upaya ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, D. (2023). Pengembangan Strategi Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(2), 107-119.
- Azizah, N. A. W., & Sahri, I. K. (2024). Konsep Teologi Pendidikan Islam Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 296-306.
- Febrianti, R., Hidayat, W. N., & Riaji, D. F. (2024). COMMUNITY OF INQUIRY DENGAN MODEL THINK PAIR SHARE DI ERA DIGITAL SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF BAGI KELAS XII SMKN 4 MALANG. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(7), 12-12.
- Firmansyah, Husni, M., Rosad, A., Ghozali, M. I. A., & Muvid, M. B. (2025). Efektivitas Inquiry Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 380-397.
- Hasibuan, A. A., & Sapri. (2025). Nilai-nilai Ketauhidan di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 314-328.
- Hendrizal, Sari, W. S., Utami, R., Mayasril, N., Rahmad, A., Putri, D. N., & Gusman, R. (2024). REKONSTRUKSI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM YANG IDEAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 312-329.
- Hidayat, R. R., Aliyah, R. R., Apriansah, S. S., Andri, A., Al-farizi, A., & Ridwansyah. (2024). *Penerapan Metode Inquiry-Based Learning di SDN Cisaat Gadis Kelas V dan VI | Karimah Tauhid*. 13186-13192.
- Saputri, M. (2024). Peran Penting Orang Tua Sebagai Pendidik Untuk Menumbuhkan Ketauhidan Anak Sejak Dini. *JIS: Journal Islamic Studies*, 2(2), 156-177.
- Sari, E., Awal, R., & Sari, M. (2024). Pelatihan Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran Inquiry pada Guru IPAS SMKS Kesehatan Proskill Indonesia Pekanbaru. *Harmoni Masyarakat*, 2(1), 80-89.
- Waluyo, U., Wildan, W., Karta, I. W., & Witono, H. (2021). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Discovery Learning dan Inquiry Learning untuk Penguatan Ketrampilan Mengajar Guru SMKN 1 Lingsar, Lombok Barat dalam Melaksanakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 3(1), 33-38.